

IMPLEMENTASI PERILAKU DISIPLIN MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A TK AISYIYAH II DESA BABAT KECAMATAN BABAT KABUPATEN LAMONGAN

Nurul Istiqomah¹⁾ Yuyun Istiana²⁾

TK Aisyiyah II Lamongan¹⁾ Universitas PGRI Ronggolawe Tuban²⁾
Email: gomah891@gmail.com ¹⁾ yuyunistiana2017@gmail.com ²⁾

ABSTRACT

The problem in this research is the behavior of child discipline is not optimal. This type of research is a classroom action research with qualitative descriptive approach. This study aims to describe the increase of disciplinary behavior of the children of A TK Aisyiyah II Babat Village, Babat Subdistrict, Lamongan District after applied learning using picture story book media. The subjects of the study were children of A AKiAisyiyah ii group of Sogo Village, Babat Sub-district, Lamongan District, 10 children, consisting of 3 boys and 7 girls. The data of this research is obtained through observation by teacher when the learning takes place through observation instrument sheet. This study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase in disciplinary behavior that indicated each indicator that stopped playing in time, came to school right at 07.00 WIB, put shoes in place, throw garbage in place and rest in time in group A Kindergarten Aisyiyah II Sog Village. It can be seen from cycle I with the result of disciplinary behavior observation of each indicator 70% and in cycle II increased to 90%.

Keywords: Discipline Behavior, Picture Book Stories

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah perilaku disiplin anak belum maksimal. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan Meningkatkan perilaku disiplin anak kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar. Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan sejumlah 10 anak, terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung melalui lembar instrumen observasi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perilaku Meningkatkan disiplin yang ditunjukkan setiap indikator yaitu berhenti bermain sesuai waktunya, datang ke sekolah tepat jam 07.00 WIB, meletakkan sepatu ditempatnya, membuang sampah pada tempatnya dan istirahat sesuai waktunya di kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat. Hal tersebut dapat dilihat dari siklus I dengan hasil observasi perilaku disiplin setiap indikator 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 90%.

Kata Kunci: Perilaku Disiplin, Buku Cerita Bergambar

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009) [1]. Stimulasi identik dengan pemberian rangsangan yang berasal dari lingkungan di area anak guna lebih memaksimalkan aspek perkembangan anak. Monk, Knoers, dan Haditono dalam Rosari [2] pemberian stimulasi yang tepat dapat mempertinggi kemampuan aspek-aspek perkembangan, namun apabila rangsangan yang diberikan tidak baik, akan memberi akibat yang tidak baik. Pendidikan anak usia dini menjadi sangat strategis, sebab masa ini merupakan masa yang penting, baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental, emosional, akhlak dan potensi otak anak. Usia 4-6 tahun merupakan masa yang penting bagi anak, masa yang penting bagi anak untuk memperoleh pendidikan.[3]

[2] Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM bagi pembangunan dasar dan Negara. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang penting, baik untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental, emosional, akhlak dan potensi otak anak. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. [4]

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat kegiatan belajar yang bertujuan meningkatkan kualitas anak didik termasuk dalam mendidik disiplin anak. Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan atau kemerdekaan siswa. Pada permulaannya memang disiplin dirasakan sebagai peraturan yang mengekang kebebasan, aturan ini bila dirasakan sebagai suatu peraturan yang harus ditaati secara sadar untuk kebaikan sendiri dan bersama maka lama kelamaan akan terjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri. Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan akan tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sebagai suatu yang wajar yang dilakukan sehari-hari. Mengajarkan disiplin penting bagi anak karena akan selalu teratur dalam belajarnya dan perilaku kebiasaan yang baik, baik itu di rumah maupun di sekolah.

Perilaku adalah serangkaian tindakan yang di buat oleh individu. Disiplin merupakan ketaatan pada peraturan dan tunduk pada pengawasan. Memperjelas pengertian disiplin ini dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli menyebutkan bahwa “Disiplin adalah ketaatan pada aturan dan pengawasan” menyebutkan bahwa “Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya”. Setiawati [5] mengemukakan bahwa “Disiplin yang mengandung arti kesadaran dalam dirinya sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar di sekolah”. Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya beberapa unsur yang terdapat peraturan. Ketaatan ini dilandasi oleh suatu kesadaran. Ketaatan ini timbul dengan sendirinya.

Disiplin mempunyai gejala perkembangan arti dan beberapa pengertian Pertama disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik. Dalam menumbuh kembangkan karakter anak usia dini, disiplin memegang peran yang sangat penting, disiplin diri. Disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin. Di samping itu juga untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain.

Kegiatan belajar-mengajar di sekolah seharusnya diikuti anak dari awal sampai akhir dengan baik, agar anak-anak belajar semaksimal mungkin, namun di Tk Aisyiyah ii Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan masih ada siswa yang masih berangkat telat sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan baris, senam pagi dan berdoa sebelum kegiatan. Pendidik juga sering menghadapi siswa yang tidak mau berhenti bermain ketika sudah masuk belajar, tidak mau meletakkan sepatu di tempatnya dan tidak mau membuang sampah pada tempatnya. Akibatnya kegiatan menjadi terganggu dan waktu habis tersita untuk menghadapi masalah itu. Demikian itu perlu ditingkatkan perilaku disiplin.

Salah satu jalan keluar yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memperbaiki perilaku disiplin anak adalah dengan memberikan suatu kegiatan bercerita dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Karena di TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten

Lamongan ini biasanya hanya monoton dengan bercerita tanpa media atau guru hanya menasehati anak langsung dengan metode ceramah sehingga anak kurang tertarik dalam mendengarkan guru. Penelitian yang dilakukan mencoba menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan perilaku disiplin anak. Media buku cerita bergambar dipilih karena anak senang dengan gambar-gambar seperti binatang dan tokoh dalam film kartun yang anak-anak sukai. Dalam penelitian ini peneliti akan memasukan pesan-pesan kedisiplinan agar segala permasalahan perilaku disiplin anak kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dapat teratasi dengan baik, sehingga anak dapat mentaati peraturan di sekolah.[6]

Sujiono dalam Demawati [7] mengatakan metode bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan ucapan kata-kata atau memberikan penerangan/ penjelasan secara lisan melalui cerita. Metode bercerita merupakan metode yang dilaksanakan untuk mnyampaikan atau menjelaskan dan memberikan alasan secara lisan melalui cerita. Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan atau informasi atau sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menggemirakan oleh orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikannya dengan menarik. Kegiatan bercerita dapat memikat anak mengontruksi ukuran serta pesan baik yang dianut dalam masyarakat dan pembelajaran moral bagi anak.

Dalam penelitian Dwiantari [6] bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks. Keduanya saling menjalin baik gambar maupun teks secara sendiri belum cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih

mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Dalam buku cerita bergambar pemahaman kata-kata benda dalam konteks cerita dapat berupa 1 gambar, 2 gambar, 3 gambar, atau 4 gambar dengan ukuran tertentu. Dapat juga berupa gambar lepas atau gambar seri 2-4 gambar yang meluruskan jalan cerita.

Penelitian yang dilakukan tentang buku cerita bergambar untuk menanamkan perilaku disiplin menggunakan pendekatan buku cerita PAUD usia 4-6 tahun. Maka dengan media buku cerita bergambar ini bisa menumbuhkan kesempatan belajar yang lebih menarik pada anak kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Dengan metode yang digunakan peneliti adalah metode demonstrasi dan dokumentasi sehingga akan mengembangkan imajinasi anak, suasana akan lebih menyenangkan, dan anak akan terbawa ke dalam cerita tersebut.

Berindak dari latar belakang di atas, peneliti mengambil judul skripsi "Peningkatan Perilaku Disiplin Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah II Desa Sogo Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah bagaimana peningkatan perilaku disiplin anak dengan menggunakan media buku cerita bergambar kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan?.

METODE PENELITIAN

(Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. [8] Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha mendeskripsikan permasalahan

secara komprehensif, holistik, integratif dan mendalam melalui kegiatan mengamati proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran peningkatan perilaku disiplin melalui media buku cerita bergambar.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

a. Perilaku disiplin

Sumantri dalam Siregar [9] disiplin adalah salah satu faktor penting dalam mencapai suatu tujuan organisasi maupun tujuan individu. Secara tradisional disiplin dimaksudkan sebagai penertiban tingkah laku anak oleh kekuatan yang berasal dari luar diri anak, sehingga seolah-olah kurang memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan daya dan kemampuan yang ada padanya. Peningkatan perilaku disiplin pada anak secara individu dalam mengungkapkan dirinya sendiri dan orang lain. Sedangkan operasionalnya sebagai berikut:

1. Peningkatan perilaku disiplin dan pengalaman secara sederhana melalui penggunaan metode bercerita dan meniru.
2. Aktifitas guru dan anak selama penggunaan metode bercerita, dalam kaitannya dengan pemahaman anak terhadap isi cerita.
3. Respon anak kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam proses pembelajaran dengan melalui buku cerita bergambar sebagai media bercerita.

b. Buku cerita bergambar

Dalam penelitian Dwiantari [6] menyatakan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang menampilkan gambar dan teks. Keduanya saling menjalin baik gambar maupun teks secara sendiri belum

cukup untuk mengungkapkan cerita secara lebih mengesankan, dan keduanya saling membutuhkan untuk saling mengisi dan melengkapi. Penggunaan media buku cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu alat agar pembelajaran dengan metode bercerita mudah dipahami dan dimengerti oleh anak. Khususnya anak kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada anak kelompok A TK aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian berjumlah 10 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran.

1. Teknik Observasi

Dengan menerapkan metode observasi dalam pembelajaran perilaku disiplin melalui media buku cerita bergambar pada anak kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan agar anak dapat menemukan hasil belajar dengan perilaku disiplin. Guru hanya bersifat sebagai pemandu atau fasilitator. Oleh sebab itu anak harus aktif, dinamis dan berlaku sebagai subyek. Namun bukan berarti seorang guru harus pasif, tetapi guru juga aktif dalam memfasilitasi belajar siswa dengan media suara, gambar, tulisan dinding dan sebagainya.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis yang melakukan

pengumpulan pencarian, penyelidikan, dan penyediaan dokumen untuk mendapat keterangan penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian dan untuk memberi gambaran nyata tentang aktivitas dan partisipasi yang dilakukan anak untuk meningkatkan perilaku disiplin pada saat proses pembelajaran dalam penelitian ini mencakup berhenti bermain sesuai waktunya, datang ke sekolah tepat jam 07.00 WIB, meletakkan sepatu ditempatnya, membuang sampah pada tempatnya dan istirahat sesuai waktu yang ditentukan.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yg digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, jadi bukan hanya proses tindakan saja [8]. Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi dan dokumentasi. Instrumen untuk penelitian ini terdiri dari indikator-indikator yang berkaitan dengan perilaku disiplin anak usia dini di sekolah Taman Kanak-kanak, dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Berikut ini instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Morris [10] mendefinisikan observasi sebagai aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau

tujuan lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya tangkap pancaindera manusia. Observasi merupakan suatu metode dalam mngumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Adapun metode observasi terdiri dari lembar observasi untuk aktivitas guru dan untuk aktivitas siswa dalam mengetahui perilaku disiplin anak di sekolah dengan menggunakan buku cerita bergambar.

2. Dokumentasi

Menurut Djaelani [11] dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi dalam bentuk gambar berupa hasil foto-foto dalam kegiatan anak, semua itu sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya sebuah penelitian tersebut. Sugiyono [11] menyatakan bahwa dukumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto anak pada saat proses kegiatan mendengarkan cerita dari buku cerita bergambar. Mendokumentasikan perkembangan perilaku disiplin anak pada saat meletakkan sepatu, membuang sampah pada tempatnya dan mengumpulkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Peneliti memandang perlu menggunakan dokumen foto untuk memperoleh gambar aktivitas anak didik selama mengikuti proses belajar mengajar sebagai bukti visual.

Teknik Analisis Data

Dasar analisis data mempergunakan dasar bahwa meningkatnya perilaku

disiplin diindikasikan tercapainya indikator sebagai berikut:

1. Berhenti bermain sesuai waktunya
2. Datang ke sekolah tepat jam 07.00 WIB
3. Meletakkan sepatu ditempatnya
4. Membuang sampah pada tempatnya
5. Istirahat sesuai pada waktunya

Untuk mengetahui kegunaan suatu metode dalam pembelajaran perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan perilaku disiplin anak. Dalam PTK ini peneliti menggunakan dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan klasikal. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk memperoleh ketuntasan individu digunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan Siswa (Individu)

$$Individu = \frac{\text{Nilai yg dicapai siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Siswa/individu dianggap tuntas jika presentasi daya serap individu sekurang-kurangnya 65%.

Untuk memperoleh ketuntasan kelas digunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan Klasikal

$$Klasikal = \frac{\text{siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika presentasi 80%.

Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu

(1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil dari data prasiklus yang diperoleh dari hasil 10 anak kelompok A TK Aisyiyah II desa Babat kecamatan Babat kabupaten Lamongan diketahui bahwa dari 10 anak kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan hanya 3 anak yang sudah dinyatakan tuntas dan 7 anak dinyatakan tidak tuntas. Dari data prasiklus diperoleh ketuntasan belajar anak 30% dan tidak tuntasnya 70% sehingga pada prasiklus dikatakan belum tuntas karena ketuntasan belajar yang diinginkan adalah 80%. Dimana dari indikator pertama yaitu berhenti bermain pada waktunya dipresentasikan 45%, indikator kedua datang ke sekolah tepat jam 07.00 WIB dipresentasikan 50%, indikator ketiga meletakkan sepatu ditempatnya dipresentasikan 55%, indikator keempat membuang sampah pada tempatnya dipresentasikan 55%, dan indikator yang terakhir yaitu istirahat sesuai pada waktunya dipresentasikan 35%. Sehingga hasil pengamatan prasiklus akan ditindak lanjuti pada penelitian siklus I.

Pada siklus I hasil observasi perilaku disiplin dengan media buku cerita belum Tuntas masih belum maksimal yaitu 7 anak atau 70% dan yang tidak tuntas masih ada 3 anak atau 30% sedangkan yang diinginkan ketuntasan belajar 80%. Dimana dari indikator pertama yaitu berhenti bermain pada waktunya dipresentasikan 70%, indikator kedua datang ke sekolah tepat jam 07.00 WIB

dipresentasikan 70%, indikator ketiga meletakkan sepatu ditempatnya dipresentasikan 60%, indikator keempat membuang sampah pada tempatnya dipresentasikan 65%, dan indikator terakhir yaitu istirahat sesuai pada waktunya dipresentasikan 55%. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjut pada siklus II. Dan pada siklus II ini peneliti berharap ketuntasan sesuai target.

Pada siklus II dilaksanakan dengan dibagi 2 kelompok yang menghasilkan peningkatan adalah pembelajaran perilaku disiplin dengan media buku cerita bergambar pada siklus II mengalami peningkatan karena anak yang tuntas ada 9 anak atau 90 % jadi pada siklus II dikatakan sudah tuntas karena ketuntasan belajar yang diharapkan 80%. Dimana ada peningkatan setiap indikator yaitu indikator pertama berhenti bermain pada waktunya dipresentasikan 80%, indikator kedua datang ke sekolah tepat jam 07.00 WIB dipresentasikan 95%, indikator ketiga meletakkan sepatu ditempatnya dipresentasikan 90%, indikator keempat membuang sampah pada tempatnya dipresentasikan 85%, dan indikator terakhir istirahat sesuai pada waktunya dipresentasikan 80%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, diperoleh beberapa data yang dapat didiskripsikan bahwa tindakan yang diberikan sebagai upaya peningkatan perilaku disiplin dengan menggunakan media buku cerita bergambar memang sudah tepat, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang sangat tinggi baik secara individu maupun kelompok.

Kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dengan demikian, kemampuan adalah potensi kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya. Sehari-hari dan dapat dikaitkan dengan lingkungannya [12].

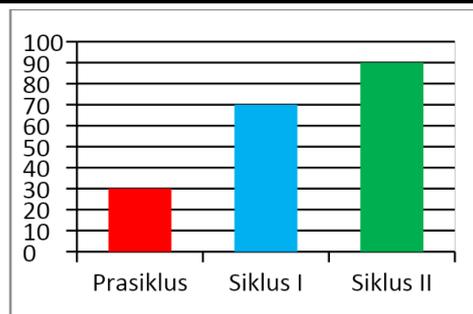
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh anakTK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan dalam melaksanakan kegiatan peningkatan perilaku disiplin dengan media buku cerita bergambar meliputi lima aspek. Penilaian dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siklus I dan siklus II di bawah ini:

Tabel 1. Presentasi Ketuntasan Kelas

Presentasi ketuntasan kelas		
Prasiklus	Siklus I	Siklus II
3/ 30%	7/ 70%	9/ 90%

Keterangan: Dari prasiklus ada 3 anak yaitu 30% kesiklus II naik 4 anak jadi 7 anak yaitu 70% dan kesiklus II naik 2 anak menjadi 9 anak yang tuntas yaitu 90%.

Dari data tersebut dapat diperoleh data ketuntasan dan tidak tuntas anak dalam penerapan perilaku disiplin dengan media buku cerita bergambar dari hasil siklus I dan siklus II. Berdasarkan data rekapitulasi ada peningkatan ketuntasan belajar klasikal prasiklus ke siklus I sampai kesiklus II dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Persentase pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan dari presentase setiap indikator ada peningkatan pada prasiklus ke siklus I sampai kesiklus II. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

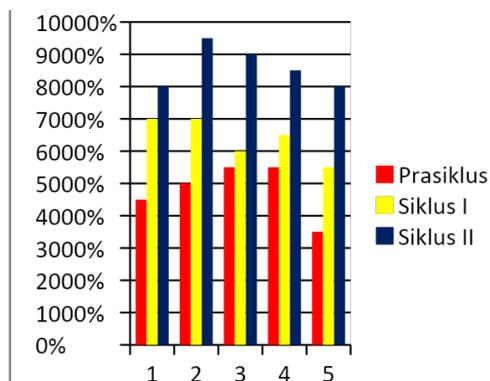
Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan presentase indikator dari setiap siklus

Kegiatan	INDIKATOR				
	1	2	3	4	5
Pra siklus	45%	50%	55%	55%	35%
Siklus I	70%	70%	60%	65%	55%
Siklus II	80%	95%	90%	85%	80%

Keterangan:

- Indikator 1: Berhenti bermain pada waktunya
- Indikator 2: Datang ke sekolah tepat waktu
- Indikator 3: Meletakkan sepatu ditempatnya
- Indikator 4: Membuang sampah pada tempatnya
- Indikator 5: Istirahat sesuai pada waktunya

Berikut ini dapat peneliti gambarkan peningkatan nilai presentase indikator ketuntasan belajar anak pada prasiklus, siklus I dan II sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram pelaksanaan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2

Keterangan:

- 1: Berhenti bermain pada waktunya
- 2: Datang ke sekolah tepat jam 07.00 WIB
- 3: Meletakkan sepatu ditempatnya
- 4: Membuang sampah pada tempatnya
- 5: Istirahat sesuai pada waktunya

Dari data kemampuan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan perilaku disiplin kelompok ATK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan memang sangat tepat dan penelitian ini berhasil dengan sangat baik.

Guru sebagai pendamping, motivator sekaligus fasilitator dalam kegiatan pembelajaran dan respon pembelajaran pada anak dengan mediabuku cerita bergambar sangat tinggi, hal ini terjadi karena anak antusias dan aktif mendengarkan cerita.

KESIMPULAN

Dari Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Perilaku Disiplin Melalui Media Buku Cerita Bergambar pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan yang di analisis menggunakan 2 siklus ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

“Media buku cerita bergambar dapat meningkatkan perilaku disiplin pada anak TK Aisyiyah II Desa Babat Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan, hal ini ditunjukkan dengan perilaku disiplin yang duterapkan siswa selama pembelajaran dan mentaati peraturan sekolah pada indikator meningkatnya perilaku disiplin adalah siswa dapat menerapkan perilaku disiplin disekolah yaitu berhenti bermain sesuai waktunya, datang kesekolah tepat jam 07.00 WIB, meletakkan sepatu ditempatnya, membuang sampah pada tempatnya dan istirahat sesuai waktunya. Yang dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra siklus 3 anak 30%, ke siklus I naik 4 anak menjadi 7 anak 70% sampai siklus II naik 2 anak menjadi 9 anak 90%.”

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas, *Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional., 2004.
- [2] R. Rosari, S. Bakri, T. Santoso, and D. W. S. R. Wardani, “Pengaruh Perubahan Penggunaan Lahan terhadap Insiden Penyakit Tuberkulosis Paru: Studi di Provinsi Lampung (Effect of Land Use toward Pulmonary Tuberculosis Incidence: Study in Lampung Province),” *J. Sylva Lestari*, vol. 5, no. 1, pp. 71–80, 2017.
- [3] R. Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana., 2012.
- [4] A. Novan, “Format Paud: Konsep, Karakteristik Dan Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (Pendidikan Anak Usia Dini),” 2016.
- [5] S. Setiawati, I. Candra, and H. T. Fikri, “Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa

- Kelas VIII,” *Psyche 165 J.*, pp. 10–17, 2020.
- [6] Y. P. P. Rosari, “Peningkatan bercerita Berbantuan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Perilaku Moral,” *E-Journal PG PAUD Tahun 2014.*, vol. 2 No.2.
- [7] D. DEMAWATI, “Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di TK Islam Nurhasanah Kec. Suka Bumi Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020.” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- [8] S. dan S. Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi V*. Jakarta: Bumi Aksara., 2015.
- [9] D. M. Siregar and E. Syaputra, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia,” *J. Multidisiplin Dehasen*, vol. 1, no. 3, pp. 119–124, 2022.
- [10] U. Hasanah, “Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini,” *J. Pendidik. anak*, vol. 5, no. 1, 2016.
- [11] A. R. Djaelani, “Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif,” *Maj. Ilm. Pawiyatan*, vol. 20, no. 1, pp. 82–92, 2013.
- [12] M. Tehupeior, I. I. W. Suwatra, and L. A. Tirtayani, “Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester Ii Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Tk Kemala Bhayangkari 2 Singaraja,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 2, no. 1, 2014.